

KREATIFITAS DALAM PEMBELAJARAN PAI: STRATEGI KOOPERATIF BERBASIS MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI SISWA

Widia Apriliani¹, Irma Soraya², Mohammad Kurjum³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat e-mail: 1widiaapriliani459@gmail.com, 2irmasoraya@uinsa.ac.id,
3mkurjum@uinsa.ac.id

ABSTRACT

Mind Mapping is considered a suitable instructional approach for elementary education, as it aligns with the natural tendencies of young learners who are more engaged in interactive and enjoyable activities. In the context of Islamic Religious Education (PAI), a cooperative learning strategy integrated with Mind Mapping has been shown to enhance students' concentration during lessons. This study aims to examine the effectiveness of this approach in improving students' focus at SD TAQUMA Surabaya. Employing a qualitative research design through a literature review method, data were gathered using observation, interviews, and documentation techniques. The findings reveal that implementing a cooperative Mind Mapping strategy fosters active student participation and encourages the development of collaborative skills, a sense of solidarity, and group responsibility. The subjects of this study were students at SD TAQUMA Surabaya. Furthermore, this strategy positively influences students' learning motivation, as they feel more engaged and involved in the classroom process. Overall, the application of this method not only deepens students' understanding of Islamic teachings but also supports the cultivation of religious character, piety, and the ability to embody moral values in everyday life.

Keywords: Islamic Religious Education Lessons, Cooperative Learning, Mind Mapping

ABSTRAK

Mind Mapping merupakan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar karena sejalan dengan karakteristik siswa yang menyukai kegiatan belajar yang bersifat aktif dan menyenangkan. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi kooperatif berbasis Mind Mapping berperan dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik di SD TAQUMA Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui kajian literatur, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa penerapan strategi kooperatif berbasis Mind Mapping dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sekaligus menumbuhkan nilai kerja sama, solidaritas, dan tanggung jawab dalam kelompok. Subjek penelitian ini adalah siswa SD TAQUMA Surabaya. Pendekatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, karena siswa merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, strategi ini tidak hanya memperkuat

pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter yang religius, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pelajaran PAI, Pembelajaran Kooperatif, Mind Mapping

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang harus dipenuhi agar individu dapat berkembang dengan baik. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses transformasi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok menuju kedewasaan melalui proses pembelajaran dan latihan. Pendidikan bertujuan mewujudkan pribadi dengan kualitas dan karakter yang baik, sehingga dapat melihat jauh ke masa depan guna mewujudkan apa yang dicita-citakan serta mampu adaptif dengan cepat dan tepat dalam sejumlah keadaan (Wati, 2022). Selain itu, pendidikan menyediakan pengetahuan yang sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dan persoalan hidup.

Proses pendidikan itu sendiri melibatkan pembelajaran yang mencakup pengenalan serta penerapan ilmu yang diperoleh baik dari pengalaman pribadi maupun pembelajaran formal di kelas, yang

kemudian diterapkan dalam kehidupan sosial (Akbar et al., 2024). Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan sistematis, yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal dengan kesadaran penuh terhadap potensi dan semangat yang ada dalam diri para siswa. Salah satu pendidikan yang penting yaitu Pendidikan Agama Islam (selanjutnya disingkat: PAI). PAI berperan strategis dan krusial pada pembangunan identitas keagamaan dan moral umat Islam di berbagai belahan dunia. Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan, pembelajaran PAI bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan sikap, nilai, dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam (Rahmadani, 2024).

Pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai suatu proses

sistematis yang bertujuan membina, membimbing, dan menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik agar mampu memahami nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh. Melalui proses ini, peserta didik diarahkan untuk menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan moral dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat dipahami sebagai aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh individu maupun institusi pendidikan untuk mentransfer pengetahuan keislaman kepada para siswa yang memiliki ketertarikan atau kebutuhan dalam memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam dan berkelanjutan, baik dari sisi teori akademis maupun praktik sehari-hari yang dapat diterapkan (Syafri et al., 2023). Hal ini bertujuan agar Islam menjadi dasar utama dalam pandangan hidup seseorang. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar, seseorang akan dapat membentuk karakter yang mulia. Berdasarkan hal tersebut, PAI berperan sangat strategis dan fundamental untuk dipelajari, khususnya oleh generasi muda dan seluruh lapisan masyarakat.

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pembelajaran agama Islam secara menyeluruh, baik melalui institusi pendidikan formal maupun dalam konteks nonformal di lingkungan masyarakat. Sebagai aktor sentral dalam sistem pendidikan, guru berperan strategis sebagai fasilitator sekaligus motor penggerak dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dituntut mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang kreatif serta mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam perannya, guru wajib menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis, merancang aktivitas belajar yang bermakna, dan mengkomunikasikannya dengan jelas kepada peserta didik. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dinamika interaksi antara guru dan siswa, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang terstruktur, efektif, dan selaras dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan (Akbar et al., 2024). Peranan Guru juga bukan semata-mata memberikan

informasi, melainkan mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar yang lebih memadai.(Kurjum, 2022)

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menentukan strategi yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran, dengan merujuk pada beragam pendekatan yang telah dikembangkan oleh para pakar pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Metode pembelajaran itu sendiri merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi interaksi dengan siswa selama kegiatan belajar. Keahlian guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman siswa, sementara kesalahan dalam penggunaannya dapat berdampak buruk. Karena hal tersebut, sangat esensial bagi pengajar dalam menentukan serta menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran guna meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil pengamatan faktual dalam wawancara pra penelitian yang telah berlangsung terhadap siswa SD

TAQUMA Surabaya menunjukkan bahwa permasalahan yang seringkali terjadi dalam proses pembelajaran PAI yaitu kurangnya konsentrasi siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini tentu mengakibatkan siswa menjadi kurang maksimal dalam memahami materi yang sudah diberikan. Pemahaman materi yang kurang maksimal ini juga dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Paradigma pendidik perlu mengalami perubahan, Transformasi pendekatan pembelajaran bergerak dari model yang berorientasi pada peran dominan guru menuju pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada penggunaan buku teks sebagai sumber utama informasi kini perlu bergeser menuju pembelajaran yang berbasis konteks dan berlandaskan riset. Pergeseran paradigma ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap praktik pembelajaran di ruang kelas. Oleh karena itu, perubahan dalam cara pandang terhadap proses pembelajaran harus disertai dengan pemahaman yang mendalam dari

pendidik mengenai esensi pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini menitikberatkan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman belajar para siswa sendiri, yang berlangsung sebelum guru memberikan stimulus dalam proses pembelajaran formal di kelas (Arini & Umami, 2019). Dalam konteks ini, guru diharapkan dapat menjalankan perannya secara optimal sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menggali dan memaksimalkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan sistematis yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik dalam mengelola proses belajar, dengan memperhatikan secara cermat karakteristik peserta didik, kondisi institusi pendidikan, konteks lingkungan sekitar, serta sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022). Menjaga

kesinambungan antara strategi pembelajaran dan tujuan instruksional merupakan aspek krusial dalam menciptakan proses belajar mengajar yang optimal dan terarah. Strategi pembelajaran mencakup seperangkat metode serta teknik yang dirancang secara sistematis guna memfasilitasi siswa dalam mencapai capaian pembelajaran secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan daya konsentrasi peserta didik adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif berbasis *mind mapping*.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pedagogis yang menekankan kolaborasi antarsiswa melalui kerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif akan diapresiasi melalui bentuk penghargaan sebagai motivasi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar bersama (Natasya Nurul Lathifa et al., 2024). Sedangkan *mind mapping* merupakan teknik pencatatan yang kreatif serta efisien, dengan langsung memetakan ide-ide dalam bentuk visual (Wati, 2022). Proses ini mengorganisasi pikiran untuk menghubungkan konsep-

konsep tertentu yang disajikan dalam bentuk tulisan yang menarik dan inovatif, mirip dengan peta kota. Dengan strategi ini, konsep pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh otak. Strategi ini dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, sekaligus mendorong kolaborasi dan kerja sama selama pembelajaran. Melalui penggunaan pemetaan konsep, penyajian materi dilakukan secara sistematis dan ringkas sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami serta mengingat informasi yang disampaikan. Proses ini diawali dengan penentuan topik utama sebagai titik fokus, yang berfungsi untuk merangsang siswa dalam mengembangkan beragam gagasan secara kreatif dan terstruktur. Pemetaan konsep lebih menekankan pada inti materi daripada aspek linguistik, sehingga sangat membantu dalam memahami isi informasi.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif menawarkan sejumlah keuntungan berbanding pada pendekatan pembelajaran tradisional yang tersentral pada pengajar. Beberapa keunggulan tersebut meliputi peningkatan motivasi dan partisipasi siswa, pengembangan

keterampilan interpersonal, peningkatan pemahaman dan daya ingat materi, serta pembentukan rasa saling menghormati dan toleransi di antara siswa (Delita Marni et al., 2024). Berbagai aspek tersebut memiliki peran krusial dalam mendukung terbentuknya masyarakat yang inklusif, saling menghargai, dan harmonis. Sehubungan dengan itu, penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif menjadi semakin relevan dan strategis sebagai langkah meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Diantara sejumlah metode kooperatif yang terbukti efektif dalam mendukung proses belajar adalah strategi pembelajaran berbasis *mind mapping*, yang mendorong kolaborasi sekaligus pengembangan pemahaman konsep secara visual dan terstruktur.

Mind Mapping adalah metode yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar, sebab sesuai dengan karakter anak-anak yang lebih menyukai aktivitas yang menyenangkan dan interaktif (Ananda, 2019). Dalam pembuatan mind map, siswa diminta untuk mencatat atau merangkum materi menggunakan kata kunci dan gambar. Gabungan antara kata kunci dan

gambar ini menciptakan asosiasi dalam pikiran siswa, yang memudahkan para siswa untuk mengingat kembali materi yang terkait dengan gambar atau kata kunci tersebut.

Mind Mapping bukan sekadar alat untuk mencatat, tetapi juga sebagai metode guna mendokumentasikan pola pikir dalam bentuk tekstual yang lebih dinamis, disusun dalam jaringan ide, bukan hanya secara linier. Banyak orang cenderung mencatat secara berurutan, baris demi baris, atau bahkan langsung menyalin informasi dari sumbernya. Kebiasaan ini bisa menyulitkan dalam mengingat dan menggunakan informasi dengan efektif dalam konteks pembelajaran atau pekerjaan. Ini tentu saja tidak mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal. Proses mencatat seperti ini membagi fokus antara menulis dan mengingat, yang mengurangi pemanfaatan pikiran dibandingkan dengan penggunaan mata dan tangan. Tanpa adanya proses evaluasi yang mendalam, seseorang cenderung sekadar menyalin informasi secara mekanis, tanpa mempertimbangkan relevansi maupun efektivitasnya dalam

mendukung proses memahami dan mengingat materi secara optimal (Akbar et al., 2024).

Mind Mapping dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran yang terbukti mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, menarik, dan interaktif. Dengan metode tersebut, para siswa mendapatkan peluang menghubungkan konsep-konsep yang para siswa pelajari dengan elemen visual yang terstruktur, sehingga mampu memperkuat daya ingat serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan. (Abidin et al., 2024). Penjelasan ini didukung oleh Akanbi et al., (2021) penelitian yang mengungkapkan bahwa para siswa yang mengimplementasikan teknik *mind mapping* mengalami peningkatan retensi materi pembelajaran yang signifikan berbanding dengan metode konvensional.

Reseach ini bertujuan mampu memberikan wawasan mengenai cara yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi siswa dengan menggunakan strategi kooperatif berbasis *mind mapping*. Karena hal tersebut, penulis berharap temuan dari penelitian ini mampu menjadi

landasan dalam penyusunan kurikulum serta upaya meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Metode Penelitian

Pendekatan metodologis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada studi pustaka. Studi pustaka, atau *literature review*, merupakan proses sistematis dalam menelusuri, menganalisis, dan menafsirkan berbagai karya ilmiah yang relevan dengan topik yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis informasi yang bersumber dari publikasi ilmiah seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya. Melalui langkah ini, penelitian dibangun di atas landasan teori yang kokoh guna memperkuat pemahaman secara komprehensif terhadap isu yang diangkat. (Natasya Nurul Lathifa et al., 2024). Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menelaah strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Subjeknya adalah siswa SD TAQUMA Surabaya, dengan data dikumpulkan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang penerapan strategi tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konstruktivisme dan Konsentrasi Belajar dalam Pembelajaran PAI

Jean Piaget dikenal sebagai pelopor konstruktivisme yang memberikan dampak besar pada pengembangan teori konstruktivisme. Menurut Piaget, konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri dan meningkatkan pengetahuan para siswa (Ulya, 2024). Dalam proses pembelajaran, terdapat dua langkah utama, yakni proses organisasi serta adaptasi. Proses organisasi berlangsung ketika individu menerima informasi baru dan mengaitkannya dengan struktur atau pengetahuan yang sudah ada dalam pikirannya. Sementara itu, proses adaptasi mencakup dua kegiatan: pertama asimilasi, yaitu mengkombinasikan pemahaman yang telah diperoleh dengan informasi baru. Kedua, akomodasi yang melibatkan perubahan pada struktur pengetahuan yang lama untuk menyesuaikan

dengan pengetahuan baru demi mencapai keseimbangan.

Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk menginterpretasikan serta mentransformasikan informasi yang bersifat kompleks, menelaah data baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki, dan melakukan penyesuaian apabila aturan sebelumnya tidak lagi relevan. Tanggung jawab utama para siswa adalah memahami serta menerapkan pengetahuan melalui identifikasi permasalahan yang perlu diselesaikan, sekaligus mengeksplorasi pengalaman baru yang dapat memperkuat dan memperluas kemampuan yang telah dimiliki. Proses penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui panca indera, pengalaman, dan lingkungan, yang semuanya berperan dalam membentuk pengetahuan baru. Panca indera berfungsi untuk mengamati dengan teliti apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, sementara pengalaman bertindak sebagai pemicu bagi peserta didik untuk memahami materi sedangkan lingkungan memainkan peran penting

dalam mempengaruhi proses pembelajaran (Hatija, 2023).

Teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan aktif, membuka peluang bagi para siswa guna lebih memahami dan menginternalisasi ajaran Islam. *Research* ini berkesimpulan bahwa penerapan teori konstruktivisme pada PAI dapat dilakukan secara efektif, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berkaitan langsung dengan kehidupan siswa. Teori ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama dalam konteks nyata, yang membantu memperdalam pemahaman para siswa. Penerapan strategi konstruktivis juga mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif, ketika para siswa berperan aktif pada proses pemecahan masalah dan membentuk pandangan para siswa berdasarkan ajaran Islam. Ini sejalan dengan prinsip konstruktivis yang menekankan pentingnya membangun pengetahuan secara mandiri dan aktif dengan pola interaktif dengan lingkungan sekitar (Parnawi, 2023).

Implementasi teori konstruktivisme yang digagas oleh

Jean Piaget dalam kegiatan pembelajaran PAI di lingkungan sekolah berfokus pada partisipasi aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dan pengetahuannya secara mandiri. Menurut Piaget, proses belajar bukanlah sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan merupakan aktivitas kognitif yang melibatkan pengalaman nyata serta interaksi berkesinambungan dengan lingkungan, yang memungkinkan terbentuknya struktur pemahaman secara bertahap dan bermakna. Dalam konteks PAI, penerapan teori konstruktivisme ini dapat dilihat ketika siswa diajak untuk memahami ajaran Islam bukan hanya melalui ceramah atau pemberian informasi secara langsung, melainkan melalui pengalaman nyata, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai nilai-nilai Islam seperti kejujuran atau kedamaian, siswa dapat didorong untuk menganalisis kasus nyata, berdiskusi, dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman para siswa sendiri. Piaget menekankan pentingnya dua proses utama dalam konstruksi pengetahuan, yaitu asimilasi dan akomodasi.

Asimilasi dapat dipahami sebagai proses di mana peserta didik mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam skema kognitif yang telah dimiliki sebelumnya. Sementara itu, akomodasi merupakan upaya penyesuaian atau restrukturisasi kerangka berpikir guna menyesuaikan pemahaman terhadap informasi baru yang tidak selaras dengan pengetahuan yang sudah ada. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis konstruktivisme, pendekatan ini membuka ruang bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih bermakna melalui keterlibatan aktif, pengalaman langsung, serta refleksi terhadap nilai-nilai keislaman yang dipelajari. Penelitian terbaru oleh Sidiq et al., (2025) menegaskan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi secara positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan, sekaligus membantu mereka dalam menghubungkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, penerapan teori konstruktivisme Piaget dalam pembelajaran PAI tidak

hanya mendorong pemahaman konseptual terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan sosial siswa, yang pada akhirnya membentuk karakter sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pembelajaran Kooperatif dalam PAI

Menurut Slavin (2011) dalam Lestari & Azzahri (2023), Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan instruksional yang menciptakan situasi belajar kolaboratif, di mana peserta didik dengan latar belakang kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam kelompok kecil guna menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pendekatan ini mendorong pengembangan kesadaran kognitif siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam diskusi, berbagi gagasan, dan saling bertukar pemahaman bersama rekan sekelas untuk mendalami materi pembelajaran (Fatimah Azzahri, 2023). Dalam prosesnya, kerja sama, dukungan timbal balik, dan kolaborasi menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan belajar kelompok secara efektif.

Pembelajaran PAI juga membutuhkan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk memperkuat rasa solidaritas antar peserta didik, membangun karakter gotong-royong, serta menumbuhkan semangat untuk meraih keberhasilan bersama, bukan hanya mengejar kepentingan pribadi. Terdapat berbagai faktor yang mendorong semakin luasnya penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam dunia pendidikan saat ini. Slavin mengemukakan bahwa penerapan pendekatan ini mampu meningkatkan fokus belajar peserta didik, sekaligus memberikan sejumlah manfaat lainnya. Di antaranya adalah memperkuat hubungan sosial antaranggota kelompok, meningkatkan penerimaan terhadap teman sekelas yang memiliki keterbatasan akademik, serta mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan penghargaan diri pada siswa.

Implementasi teori pembelajaran kooperatif Slavin dalam konteks pembelajaran PAI di lingkungan sekolah berpotensi memperkuat kualitas interaksi sosial antar siswa sekaligus meningkatkan efektivitas pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Slavin

menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang memberikan peluang aktif para siswa dalam kerja sama kelompok kecil guna menyelesaikan tugas akademik dan mencari solusi atas permasalahan secara kolektif. Dalam konteks PAI, strategi ini dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai agama Islam melalui diskusi kelompok, analisis bersama, dan pembelajaran berbasis proyek. Proses pembelajaran kooperatif dalam PAI mendorong siswa untuk saling berbagi ide, mempertanyakan pemahaman para siswa, dan menyimpulkan materi ajar secara kolektif. Hal ini bukan sekedar menambah pengetahuan kognitif siswa tentang ajaran Islam, namun juga membangun karakter sosial seperti empati, toleransi, dan kerjasama.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, melainkan juga mengembangkan keterampilan di Era Modern seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Di era digital, keterampilan sangat dibutuhkan oleh siswa untuk beradaptasi terhadap perubahan

teknologi dan berkolaborasi dalam lingkungan secara global. (Azka et al., 2024)

Selain itu, pembelajaran kooperatif juga memungkinkan pembelajaran lebih menyeluruh dengan memfasilitasi setiap siswa berperan aktif sesuai dengan tingkat kemampuan para siswa. Pembelajaran kooperatif berbasis Slavin ini juga meningkatkan motivasi siswa, karena para siswa merasa lebih didukung dalam kelompoknya dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam penyelesaian tugas secara bersama-sama. Referensi terbaru mendukung penerapan pembelajaran kooperatif dalam PAI, yang menunjukkan bahwa kolaborasi dalam kelompok dapat mendorong hasil belajar yang lebih baik, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Syam et al., (2024) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kerjasama dalam membangun pemahaman agama dan karakter siswa. Dengan demikian, penerapan teori pembelajaran kooperatif Slavin dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah, mengingat pentingnya membangun

pengetahuan dan karakter siswa secara simultan.

Implikasi Strategi Kooperatif Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah alat, model, atau serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh guru untuk mendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran PAI bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dan memperkuat keyakinan para siswa, sehingga menjadi insan penuh takwa kepada Allah SWT (Alda & Hermawati, 2024). Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, yang tercermin pada keseharian dalam lingkungan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Metode pengajaran yang digunakan dalam PAI sebaiknya melibatkan materi ajar yang berkualitas, yang dapat memandu proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang diharapkan (Merlin Diah Cahyani & Laela Apri Liani, 2023). *Mind Mapping* adalah metode yang efektif untuk mentransfer informasi ke dalam otak. Ini adalah cara mencatat yang kreatif,

efisien, dan inovatif yang secara langsung memetakan ide-ide kita.

Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan *Mind Mapping* dipandang sebagai metode yang mampu mengurangi tingkat kejenuhan siswa serta mendorong optimalisasi potensi individu selama proses pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis *Mind Mapping*, sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar. Proses implementasi dilakukan melalui tahapan yang dirancang secara sistematis dan berurutan, yang telah terbukti mampu mendorong peningkatan pemahaman siswa, dari tahap unistruktural menuju tahap multistruktural. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator memiliki signifikansi yang tinggi, terutama dalam membimbing jalannya diskusi kelompok dan memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses penyusunan *Mind Mapping*. Keberhasilan peserta didik dalam mengorganisasi informasi secara sistematis serta menyampaikannya melalui presentasi berbasis *Mind*

Mapping mengindikasikan bahwa pendekatan tersebut memiliki potensi yang kuat dalam mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat lanjut dan meningkatkan kesadaran metakognitif siswa. (Hasan & Rozaq, 2024).

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan teknik *Mind Mapping* dalam mata pelajaran PAI di SD TAQUMA Surabaya terbukti memberikan dampak positif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, sekaligus turut mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik secara lebih optimal. Hal ini selaras dengan teori konsentrasi belajar konstruktivisme Jean Piaget. Dalam strategi ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang saling berinteraksi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas atau mempelajari materi. Setiap kelompok diajak untuk membuat peta pikiran (*Mind Map*) yang menggambarkan konsep-konsep utama yang para siswa pelajari dari materi PAI, seperti ajaran-ajaran Islam, cerita-cerita nabi, ataupun nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembuatan *Mind Map* tersebut memudahkan para siswa guna mengorganisir informasi secara visual, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman serta memudahkan mengingat substansi materi, tetapi meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi dan kerjasama antar anggota kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat dan ide, yang memperkaya pemahaman para siswa terhadap materi PAI. Strategi pembelajaran kooperatif berbasis *mind mapping* tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan kerja sama dalam kelompok, yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari, sehingga nilai-nilai keislaman lebih mudah dihayati dan diinternalisasi dalam diri siswa untuk membentuk karakter yang baik. Keberhasilan penerapan strategi ini sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru sebagai fasilitator yang

memberikan bimbingan, umpan balik, dan arahan secara konstruktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, melalui *mind mapping* membantu siswa menghubungkan ide-ide dan informasi dengan cara yang lebih terstruktur, yang meningkatkan konsentrasi dan memudahkan pemahaman siswa dalam substansi materi. Proses pembelajaran kooperatif ini mengutamakan diskusi dan interaksi antar siswa, di mana para siswasaling berbagi pengetahuan, ide, dan pandangan. Melalui interaksi ini, siswa dapat belajar untuk mendengarkan, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, yang penting dalam membangun keterampilan sosial para siswa. Penerapan strategi ini juga mendukung pengembangan keterampilan metakognitif siswa, seperti kemampuan untuk berpikir kritis dan reflektif, karena para siswa diajak untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang akan pelajari. Pada pengajaran PAI, implementasi strategi kooperatif berbasis *mind mapping* memfasilitasi siswa untuk menghubungkan ajaran-ajaran Islam

dengan pengalaman hidup sehari-hari secara lebih konkret, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tertanam lebih dalam dan tercermin dalam perilaku para siswa. Sementara itu, guru menjalankan fungsi penting sebagai fasilitator yang secara aktif memberikan arahan, umpan balik, serta bimbingan selama proses pembelajaran, guna memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan berlangsung secara terarah dan selaras dengan sasaran pendidikan yang ingin dicapai.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, penerapan strategi pembelajaran kooperatif berbasis *mind mapping* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD TAQUMA Surabaya menunjukkan efektivitas dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga melibatkan para siswa dalam kerja kelompok yang menumbuhkan semangat kebersamaan, kemampuan kolaboratif, serta tanggung jawab individu dalam kelompok.

Penggunaan *mind mapping* sebagai alat bantu visual turut mendukung pengorganisasian informasi secara sistematis, sehingga memudahkan siswa dalam mengaitkan serta mengingat konsep-konsep penting dalam ajaran Islam. Selain itu, melalui diskusi kelompok dan pembuatan *Mind Map*, siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta reflektif, karena para siswa didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun pemahaman para siswa sendiri berdasarkan ajaran Islam.

Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antarsiswa turut berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kemampuan berbicara di hadapan publik, mendengarkan secara aktif, serta menghargai pandangan orang lain. Penerapan strategi kooperatif berbasis *mind mapping* juga memberikan dampak konstruktif dalam mendorong peningkatan semangat dan dorongan internal siswa dalam proses pembelajaran, karena para siswa merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara menyeluruh, implementasi strategi ini di SD

TAQUMA Surabaya tidak hanya memperkuat pemahaman dan konsentrasi siswa terhadap materi PAI, tetapi juga mendukung pembentukan karakter para siswa sebagai individu yang beriman, bertakwa, dan mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Sholihah, N. N., & Rasyid, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menerima Qadha dan Qadar di SD Negeri 005 Malinau Kota. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(01), 62–74. <https://doi.org/10.30762/allimna.v3i01.2711>
- Akanbi, A. O., Olayinka, Y. W., Omosewo, E. O., & Mohammed, R. E. (2021). Effect of Mind Mapping Instructional Strategy on Students' Retention in Physics in Senior Secondary Schools. *Anatolian Journal of Education*, 6(1), 145–156. <https://doi.org/10.29333/aje.2021>

- .6112a
Akbar, M. A. R., Safitri, I., & Rusydiyah, E. F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI. *Journal of Education Research*, 5(2), 1899–1910.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1040>
- Alda, A., & Hermawati. (2024). Penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran agama islam di mts al washliyah. 7, 2655–6022.
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–8.
- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Konstruktivistik dan Sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 104–114.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>
- Azka, S., Soraya, I., Hamdani, A. S., Pendidikan, M., Islam, A., & Ampel, S. (2024). Transformasi Pembelajaran PAI: Mengadopsi Model Kooperatif di Era Digital. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(2), 66–74.
- Delita Marni, Liza Amelia, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 01–09.
<https://doi.org/10.56444/soshumdik.v3i2.1548>
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31.
<https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Fatimah Azzahri, E. L. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 3(3), 84–95.
<https://doi.org/10.51178/invention.v3i3.1265>

- Hasan, M. S., & Rozaq, A. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 237–251.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>
- Hatija, M. (2023). Implementasi Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Rabwah*, 17(02), 129–140.
<https://doi.org/10.55799/jalr.v17i0.2.313>
- Kurjum, M. (2022). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: Pena Cendikia.
- Merlin Diah Cahyani, & Laela Apri Liani. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Pai Di Kelas Xi Smk Karya Guna 1 Bekasi. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1), 131–144.
<https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i1.466>
- Muhammad Syaiful Amin Syam, Erwing, M. (2024). *Implementasi P5(Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Melalui Kegiatan Asistensi Mengajar*. 25(1), 89–97.
- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
<https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>
- Parnawi, A. (2023). Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 361–370.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7570>
- Rahmadani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1–16.
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/515%0Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/515/488>
- Sidiq, S. M., Kusumah, A. D. S. P. K., Herliana, E., & Nazib, F. M.

- (2025). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Nilai Nilai Kearifan Lokal di SMP Sahid Maulana Sidiq*. *Advances In Education Journal*, 1(3), 251–265.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativ.o.v2i1.111>
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>
- Wati, N. N. K. (2022). Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 440. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.43652>